Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 9582-9585

KAJIAN *NARATIVE LITERATURE REVIEW* TINGKAT PEREKONOMIAAN KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI PRIA DALAM PENGGUNAAN VASEKTOMI DI INDONESIA

Aurora Alifa [1], Dwi Marlen Untary[2], Anita Citra Yeni[3]
[1,2,3]Universitas Syedza Saintika
Corresponding Author: Aurora Alif, E-Mail: auroraalifa52@gmail.com

Published: Februaru, 2026

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk yang terus berlangsung di Indonesia menjadi suatu tantangan dalam pengembangan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam mengatur jumlah kelahiran. Keterlibatan pria dalam penggunaan metode vasektomi, telah terbukti berhasil di banyak negara, namun di Indonesia tetap sangat rendah. Salah satu aspeknya adalah keadaan ekonomi keluarga. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap keterlibatan pria dalam penggunaan vasektomi di Indonesia. Metode yang diterapkan adalah tinjauan literatur naratif, dengan menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Pencarian referensi dilakukan melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "vasektomi", "KB pria", "partisipasi pria", "status ekonomi", dan "Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi memengaruhi keputusan pria dalam memilih untuk menjalani vasektomi. Pria yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas biasanya lebih menerima cara ini karena mereka memikirkan kesejahteraan keluarga dan pengaturan jumlah anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi penghalang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi, biaya tambahan yang tidak langsung, serta stigma social. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi, kondisi ekonomi yang rendah justru mendorong pria untuk memilih vasektomi guna menghindari tekanan finansial akibat bertambahnya anggota keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap keterlibatan pria dalam penggunaan vasektomi di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pendidikan, memperluas akses layanan, serta memperkuat kebijakan yang mendukung partisipasi pria dalam program KB secara adil dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Vasektomi, partisipasi pria, keluarga berencana, status ekonomi, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia's continued population growth poses a challenge to improving family health and well-being. The Family Planning (FP) program plays a crucial role in regulating birth rates. While male involvement in vasectomy has proven successful in many countries, it remains very low in Indonesia. One factor is the family's economic situation. This study aims to analyze the influence of family economic conditions on male involvement in vasectomy in Indonesia. The method used was a narrative literature review, analyzing scientific articles published between 2015 and 2025. Reference searches were conducted through the Google Scholar database using the keywords "vasectomy," "male family planning," "male participation," "economic status," and "Indonesia." The results indicate that economic conditions influence men's decisions to undergo vasectomy. Men with middle to upper-class economic backgrounds are generally more receptive to this procedure because they are concerned about family well-being and child-control. Conversely, economic limitations can be a barrier due to lack of access to information, additional indirect costs, and social stigma. However, in some situations, low economic conditions actually encourage men to choose vasectomy to avoid financial pressures resulting from an increase in family size. The results of this study indicate that family economic circumstances influence men's involvement in vasectomy in Indonesia. Therefore, efforts are needed to improve education, expand access to services, and strengthen policies that support men's participation in family planning programs in a fair and sustainable manner.

Keyword : Vasectomy, male participation, family planning, economic status, Indonesia

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

Pendahuluan

Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan populasi ini akan berpengaruh pada kualitas hidup, sumber daya manusia, kesempatan kerja, serta berbagai kebutuhan lainnya. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatur laju kelahiran dan

pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah Program Keluarga Berencana (KB). Target dari program KB ini adalah pasangan yang berada dalam usia subur, beserta pelaksana dan pengelola program tersebut. Implementasi program pelayanan KB dilakukan melalui penyediaan layanan kontrasepsi. Pengendalian jumlah penduduk bertujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sehat, mandiri, dan harmonis. Pemerintah juga mengembangkan pendekatan baru yang mengedepankan hak-hak reproduksi guna meningkatkan kualitas keluarga melalui program KB. Program ini melibatkan peran pria dan wanita secara bersama-sama, karena kedua pihak perlu berbagi tanggung jawab. Keluarga Berencana juga menjadi perhatian global, termasuk dalam tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals, yang menekankan pentingnya akses luas terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, sehingga menjadi prioritas dalam program kesehatan dan Pembangunan (Ardiana, 2015, Saifullah and Budiarti, 2023, Pratama *et al.*, 2019).

Sesuai dengan kesepakatan Bersama pada ICPD (*The International Conference on Population and Development*) tahun 1994, Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya yang dirancang untuk membantu pasangan atau seseorang mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya terkait jumlah anak sehingga kontrasepsi dikenal sebagai salah satu alat pencegahan kehamilan dengan menghalangi pertemuan antara sel telur yang sudah matang dan sperma sehingga vasektomi sebagai salah satu jenis alat kontrasepsi dengan metode operasi pria (MOP) yang merupakan proses pemotongan vas deferens dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pembuahan karena tertutupnya sperma menuju air mani (Saputri *et al.*, 2024, Saifullah and Budiarti, 2023, Raidanti, 2018).

Secara global, partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi seperti kondom dan vasektomi cukup tinggi, di Malaysia mencapai 16%, Iran 13%, Bangladesh 14%, Amerika 35%, dan jepang mencapai 80% (Al-Insyirah, 2016). Selain itu, negara-negara Denmark, Belanda, Selandia Baru, Bhutan, Inggris, Australia, Kanada, Korea, dan Amerika Serikat menggunakan vasektomi melebihi 10% (Ardiyanti *et al.*, 2019). Berdasarkan data SDKI 2017, kurang dari 1% pria memilih menggunakan kontrasepsi vasektomi dan dari data BPS tahun 2023 hanya 0,21 % pasangan usia subur (PUS) usia 15-49 tahun memilih menggunakan kontasepsi sterilisasi pria atau vasektomi (MOP) (SDKI, 2017, BPS, 2023) sehingga dari data tersebut, penggunaan vasektomi di Indonesia masih sangat rendah sehingga keterlibatan pria dalam program KB berpotensi menimbulkan dampak negatif pada wanita salah satunya adalah wanita di paksa menanggung beban pencegahan kehamilan yang bisa mahal dan melibatkan efek samping yang serius, padahal kenyataannya keikutsertaan pria dalam program KB khususnya dalam penggunaan vasektomi dapat membantu upaya pengendalian laju penduduk dan masalah kesehatan reproduksi seperti penurunan angka kematian ibu dan penurunan angka kematian bayi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Saifullah and Budiarti, 2023, Saputri *et al.*, 2024).

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan narrative literatur review dengan menelaah literatur ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2015-2025. Sumber literatur yang digunakan berasal dari database google scholar dengan kata kunci : "Vasektomi" AND "KB pria" AND "Partisipasi pria" AND "Status Ekonomi" AND "Indonesia".

Hasil dan Pembahasan

Status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pria dalam penggunaan metode vasektomi (Saputri *et al.*, 2024). Tinggi rendahnya status ekonomi seseorang akan memberikan dampak pada pendidikan, gizi, akses pelayanan kesehatan, keadaan sanitasi lingkungan, dan sebagainya (Sinaga *et al.*, 2018). Seorang pria dengan perekonomian menengah keatas cenderung lebih besar menggunakan kontrasepsi modern seperti vasektomi dibandingkan pria dengan kategori ekonomi menengah ke bawah (Saifullah and Budiarti, 2023). Dalam penelitian (Ardiana, 2015), aspek ekonomi menjadi faktor utama pria dapat menerima penggunaan vasektomi agar dapat menghentikan penambahan jumlah anak dan menekan pengeluaran keluarga. Berdasarkan peraturan pemerintah, pelayanan KB MOP sebesar Rp.370.000 (PERMENKES, 2023), ini merupakan pelayanan KB yang ditanggung BPJS sehingga pemerintah mengharapkan pengaksesan pelayanan KB MOP bukan hanya untuk kelompok masyarakat berekonomi stabil namun juga dapat diakses oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil (Saputri *et al.*, 2024).

Dalam penelitian (Sinaga *et al.*, 2018), status ekonomi pria 18,95 kali berkaitan dengan partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi dan pernyataannya bahwa mayoritas pria tidak menggunakan vasektomi sebagai alat kontrasepsi akibat biaya yang dikeluarkan pria untuk menggunakan vasektomi tidak sesuai dengan perekonomiannya. Dalam penelitian (Fibriana *et al.*, 2017), pria memutuskan menggunakan vasektomi sebagai alat kontrasepsi dengan alasan karena mereka khawatir terhadap kesejahteraan anak-anak mereka di masa depan akibat pendapat mereka yang tidak mencukupi sehingga penggunakan vasektomi menjadi pilihan yang tepat untuk tidak memiliki anak dan terdapat kepercayaan Masyarakat dahulu di jawa timur, mereka percaya bahwa semakin banyak anak semakin banyak pula penghasilan yang mereka dapatkan sehingga mereka memiliki banyak anak dengan struktur keluarga yang besar (Fibriana *et al.*, 2017).

Pernyataan dari para peneliti (Fibriana *et al.*, 2017), Pria yang melakukan vasektomi percaya bahwa memiliki banyak anak adalah hal yang baik dan kesejahteraan menjadi tujuan utama , tetapi memiliki banyak anak dimungkinkan akan mengalami kesulitan ekonomi sehingga sebagian pria beranggapan bahwa lebih baik membatasi jumlah anak karena tidak mungkin hanya istri saja yang menggunakan alat kontrasepsi namun suami juga penting untuk menggunakan alat kontrasepsi . mereka melakukan hal tersebut sebagai wujud kasih sayang suami sehingga mereka harus menghadapi semua konsekuensi dari tanggung jawab bersama.

Namun, pendapat lain bahwa perekonomian pria bukanlah sebagai faktor yang dapat dipertimbangkan pria untuk berpartisipasi sebagai akseptor pria khususnya dalam penggunaan vasektomi karena perekonomian dikaitkan dengan pekerjaan bahwa semakin tinggi perekonomian individu, semakin banyak menyita waktu dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga dapat mengurangi waktu berkumpul dengan istrinya dan berpengaruh pada jumlah kelahiran anak (Saputri *et al.*, 2024, Muklison, 2016).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga mempengaruhi keterlibatan pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Indonesia. Pria dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung lebih menerima metode kontrasepsi ini, karena mereka mempertimbangkan secara rasional manfaat untuk kesejahteraan keluarga dan pengaturan kelahiran. Namun, kekurangan ekonomi sering kali membuat pria memilih vasektomi untuk menghindari tekanan finansial akibat kelahiran anak baru. Di sisi lain, beberapa kelompok pria dari lapisan ekonomi rendah justru menghadapi berbagai kendala, baik dalam hal akses informasi, biaya tambahan (seperti transportasi dan hilangnya waktu kerja), hingga adanya stigma sosial. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam akses dan pendidikan yang adil, serta pengurangan stigma terhadap kontrasepsi pria, agar partisipasi pria dalam program KB dapat lebih maksimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

REFERENSI

Al-Insyirah, L. (2016) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kb Vasektomi pada Pria Pasangan Usia Subur (Pus) di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir I Tahun 2015. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences),* 5(01): 74-78.

Ardiana, Y. (2015) Faktor yang Berperan pada Penerimaan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Lombok Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive.*

Ardiyanti, H., Zeny, F. & Masfitria, D. (2019) Hubungan Dukungan Istri Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pria Di RW 08 Dusun Tebu Ireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT),* 11(1).

BPS (2023) *Profil Statistik Kesehatan.*

Fibriana, L. P., Oepomo, T. D., Suminah, S. S. & Subijanto, A. A. (2017) Productive Age Couple's and Society's Perception on Vasectomy in Mojokerto Regency of East Java Province. *Advances in Social Sciences Research Journal,* 4(22).

Muklison, A. P. (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Tulungagung. *Swara Bhumi,* 1(2): 51-57.

PERMENKES (2023) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.* .

Pratama, N. M., Fitriangga, A. & Fradianto, I. (2019) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi di Desa Pahauman Kabupaten Landak. *ProNers,* 3(1).

Raidanti, D. (2018) Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Pria Di Kecamatan Salembaran Jaya Kabupaten Tangerang Propinsi Banten Tahun 2017. *Jurnal JKFT,* 3(1): 38-48.

Saifullah, J. I. & Budiarti, W. (2023) Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Pria Berstatus Kawin di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana,* 8(2): 70-78.

Saputri, J. A., Safitri, N. J. C., Jaudah, H. A. & Herbawani, C. K. (2024) Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif,* 4(3): 1469-1478.

SDKI (2017) *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia.*

Sinaga, L. R. V., Barus, E. & Hapsari, A. D. (2018) Faktor–faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami dalam mengikuti vasektomi di desa paluh sibaji kecamatan pantai labu tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat,* 3(2): 136-146.